

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SEKILAS SISWA KELAS V
MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 11 LOLONG PADANG**

**OLEH:
PUSPA SARI
NPM. 1110013411015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SEKILAS
SISWA KELAS V MELALUI STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD NEGERI 11 LOLONG PADANG**

**Disusun oleh:
PUSPA SARI
NPM. 1110013411015**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Hidayati Azkiya, S.Pd, M.Pd

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SEKILAS
SISWA KELAS V MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD NEGER 11 LOLONG PADANG**

Puspa Sari¹, Yetty Morelent², Hidayati Azkiya², Marsis²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: death_anjell@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research was to describe of skimming students in learning indonesian language by using index card match strategy in Fifth grade SDN 11 Lolong, Padang. this research is develop by Oemar Hamalik (2011) opinion about discuss teaching and learning, Henry Guntur Taringan (2008) about discuss the reading as a language skill, and Silberman (2009) oponion about discuss active learning 101 strategies. Kind of this research is classroom action research. That was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final exam cycle. The subjects were students fifth grade SDN 11 Lolong Padang which amounted to 32 people. Based on the results of this research carried out in the observations gotten reading students in the first cycle of 47.5% and second cycle reaches 81%. While the results obverse in the first cycle reaches 56% and the second cycle reaches 78% . However learning outcomes of student in siclus I reached an average value of 73.5 and the second cycle increased to an average value of 85. This research concluded that of skimming skill the Indonesian language learning students fifth grade SDN 11 lolong Padang can be enhanced with index card match strategy and have achieved with specified KKM.

Key word : skimming, index card match strategi,

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2015 di SD Negeri 11 Lolong, Padang pada siswa kelas V, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca guru belum menggunakan srategi membaca yang efektif. Kondisi ini terlihat dari gejala-gejala yang tampak di lapangan, antara lain: (1) informasi yang didapat oleh siswa dalam teks bacaan tidak bertahan lama, (2)

kesimpulan yang dibuat oleh siswa terlalu sederhana dan kurang sesuai dengan isi teks bacaan, dan (3) hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Salah satu penyebab dari gejala-gejala di atas adalah dalam memberikan pembelajaran membaca guru lebih banyak berpedoman pada buku teks, sehingga pembelajaran tersebut membosankan bagi siswa.

Dalam pengamatan peneliti, guru dalam memberikan pembelajaran membaca, langsung menugaskan siswa membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku teks, kemudian menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Ketika hal ini ditanyakan kepada guru, guru tersebut memberikan alasan bahwa hal ini dilakukan untuk menghemat waktu.

Rendahnya keterampilan membaca juga terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 11 Lolong, Padang dari 32 orang siswa kelas V hanya 11 orang yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 21 orang siswa masih berada di bawah KKM. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada Ulangan Harian 1 tahun pelajaran 2014/2015 (terdapat pada lampiran I hal 79) dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian I Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 11 Lolong, Padang Tahun ajaran 2014/2015

U H	Nilai Bahasa Indonesia			Jumlah Pencapaian KKM Siswa	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai ≥ 75	Nilai ≤ 75
I	98	10		11 orang	21 orang

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 11 Lolong, Padang

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Membaca Sekilas Siswa Kelas V Melalui Strategi *Index Card Match* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 11 Lolong, Padang”.

KERANGKA TEORETIS

Belajar dan Pembelajaran

Hamalik (2011:27) menyatakan “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan tingkah laku.”

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, sedangkan kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Muhaimin (dalam Riyanto, 2014:131).

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya

kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:317).

Membaca

Rahim, (2009:2) menyatakan “Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan”.

Tujuan Membaca

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sebagai alat komunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Jenis-jenis Membaca

1. Membaca Nyaring

Tarigan (2008:23) menyatakan “Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang”.

2. Membaca Sekilas

Tarigan (2008:33) menyatakan bahwa “Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan”

3. Membaca Dangkal

Tarigan (2008:36) menyatakan bahwa “Membaca dangkal pada **Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

Pembelajaran aktif merupakan pengolahan pembelajaran yang menyenangkan, dimana dengan menerapkan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran aktif lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar. Pembelajaran aktif memberikan peluang tumbuhnya kreativitas sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri, dengan demikian aktivitas belajar siswa akan meningkat.

Strategi *Index Card Match*

Silberman (2009:240) menyatakan strategi *index card Match* adalah “cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Ini mempermudah peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas”.

METODOLOGI PENELITIAN

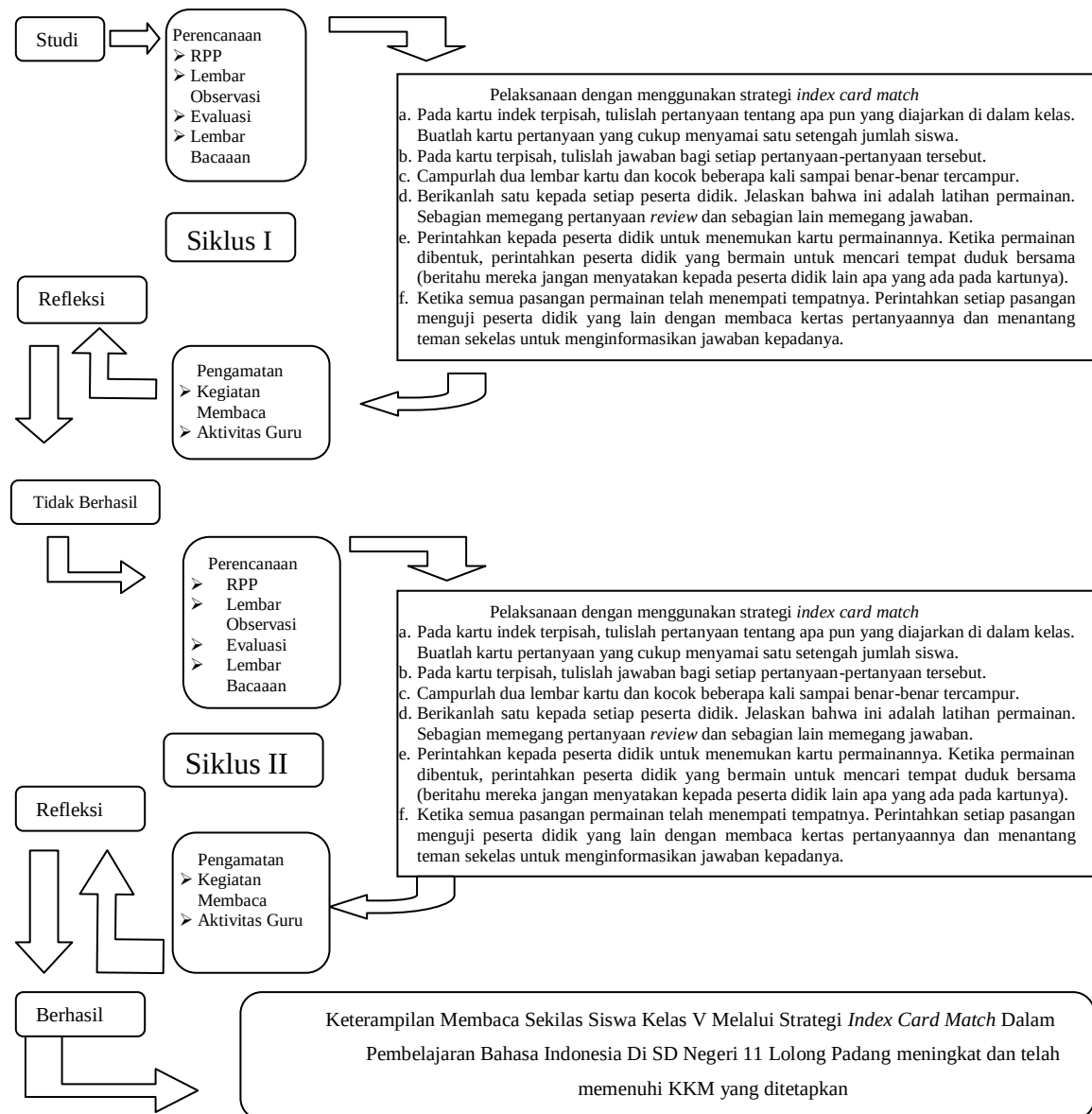
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa

Inggris adalah *classroom action research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang memberntuk pengertian, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan (Arikunto,2010:2-3).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Lolong Padang dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima

inovasi baru dalam pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus.



Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 75, dan indikator pada hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 75%, secara terperinci indikator ketuntasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa dalam membaca sekilas meningkat mencapai 75%.
2. Hasil belajar siswa meningkat dari 40% mencapai 80%.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, penugasan, tes, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi dan guru mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Penugasan

Penugasan digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi selama proses belajar mengajar dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data

yang valid dan akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca sekilas kelas V SD Negeri 11 Lolong, Padang.

Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *index card match*.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan penulis. Dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada bagian informasi yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran.

Analisis keterampilan Membaca Siswa

Data hasil keterampilan membaca siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran keterampilan membaca siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan strategi *index card match* dapat ditingkatkan keterampilan membaca siswa. Skor bisa dikonversikan ke dalam bentuk standar 100 atau standar 10.

Untuk menghitung presentase keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran dapat digunakan rumus oleh Desfitri, (2008:41).

Konversi kedalam standar 100 adalah

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

76-100	= Sangat Baik
51-75	= Baik
26-50	= Cukup
0-25	= Kurang

Analisis Data Aktivitas Guru

Analisis data kegiatan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru. Data ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan

rencana pelaksanaan yang telah dibuat atau tidak. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik kuantitatif, dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2012:133), sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan:

91-100 : Amat Baik (AB)

76-90 : Baik (B)

61-75 : Cukup (C)

0-60 : Kurang (K)

Analisis Data Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2012:109).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

X = Nilai rata-rata.

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa.

N = Jumlah siswa

Rumus penentuan skor: untuk skor pada penilaian peningkatan keterampilan membaca sekilas ini dengan rumus oleh Sudijono (2006:303).

$$S = R$$

S = Skor yang sedang dicari.

R = Jumlah jawaban betul.

Rumus Penentuan Nilai: untuk mencari nilai dari Skor mentah menjadi nilai

standar yaitu menggunakan rumus oleh Sudijono (2006:318).

$$N = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Untuk menentukan presentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri (2008:43).

$$TB = \frac{s}{n} \times 100$$

Keterangan:

TB : Tuntas Belajar

S : Jumlah siswa yang memperoleh nilai besar/sama dengan 75.

N : Jumlah siswa

Dengan kriterianya sebagai berikut:

90-100 = Baik Sekali

80-89 = Baik

70-69 = Cukup

< 70 = Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Siklus I

(a) Data Hasil Observasi Kegiatan Membaca Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi kegiatan membacasiswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembanganyang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Untuk mencari hasil persentase dan rata-rata

observasi siswa dalam pembelajaran bahas Indonesia yang dilakukan pada siklus I yaitu pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan rumus yang kemukakan Desfitri (2008:41), maka diperoleh hasil:

Persentase

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Pertemuan 1

$$\text{Persentase di atas KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{11}{24} \times 100$$

$$= 45\%$$

Pertemuan 2

$$\text{Persentase di atas KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{12}{24} \times 100$$

$$= 50\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh persentase}}{2} \\ &= \frac{45\% + 50\%}{2} \\ &= 47,5\% \end{aligned}$$

Hasil analisis partisipasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Pelaksanaan Kegiatan Membaca Oleh Siswa Menggunakan Strategi *Index Card Match* pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	11	45%

2	II	12	50%
3	Rata-rata	17	47,5%

(b) Data Hasil Observasi Guru

Untuk mencari hasil persentase dan rata-rata tes hasil observasi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan pada siklus I yaitu pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2012:133), maka diperoleh hasil:

$$\text{Persentase di atas KKM} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Pertemuan 1

$$\begin{aligned} \text{Persentase di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{25} \times 100\% \\ &= 52\% \end{aligned}$$

Pertemuan II

$$\begin{aligned} \text{Persentase di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{25} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah pertemuan}} \times 100 \\ &= \frac{52\% + 60\%}{2} \\ &= 50,5\% \end{aligned}$$

Hasil analisis kegiatan guru terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Menggunakan Strategi *Index Card Match* pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	13	52%
2	II	15	60%
3	Rata-rata	28	56%

(c) Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus I

Untuk mencari hasil persentase dan rata-rata tes hasil akhir dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Desfitri (2008:43), maka diperoleh hasil:

$$\text{Persentase KKM: } TB = \frac{s}{n} \times 100$$

Persentase di atas KKM siklus I =

$$\begin{aligned} TB &= \frac{s}{n} \times 100 \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai besar/sama dengan 75}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{32} \times 100\% \\ &= 34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata: } \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \end{aligned}$$

$$= \frac{2565}{32}$$

$$= 73,5$$

Hasil persentase dan nilai rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat ketuntasan tes hasil belajar siswa pada siklus I.

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	32	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	21	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	11	-
Rata-rata nilai tes	73,5	76
Persentase ketuntasan tes	34%	75%

b. Deskripsi Siklus II

(a) Data Hasil Observasi Kegiatan Membaca Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi kegiatan membaca siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Untuk mencari hasil persentase dan rata-rata observasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada siklus II yaitu pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan rumus yang kemukakan Desfitri (2008:41), maka diperoleh hasil:

Persentase

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Pertemuan 1

$$= \frac{\text{Persentase di atas KKM}}{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}} \times 100$$

$$= \frac{18}{24} \times 100$$

$$= 75\%$$

Pertemuan 2

$$= \frac{\text{Persentase di atas KKM}}{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}} \times 100$$

$$= \frac{21}{24} \times 100$$

$$= 87\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh persentase}}{2} \\ &= \frac{75\% + 87\%}{2} \\ &= 81\% \end{aligned}$$

Hasil analisis partisipasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Persentase Pelaksanaan Kegiatan Membaca Oleh Siswa Menggunakan Strategi Index Card Match pada Siklus II

No	Pertemuan	Skor	Persentase
1	I	18	75%
2	II	21	87%
3	Rata-rata	28,5	81%

(2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Untuk mencari hasil persentase dan rata-rata tes hasil observasi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan pada siklus II yaitu pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan rumus yang

dikemukakan Sudjana (2012:133), maka diperoleh hasil:

$$\text{Persentase di atas KKM} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Pertemuan 1

$$\text{Persentase di atas KKM} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{25} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

Pertemuan II

$$\text{Persentase di atas KKM} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{25} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

$$\text{Nilai rata-rata di atas KKM} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah pertemuan}} \times 100$$

$$= \frac{68 + 88\%}{2}$$

$$= 78\%$$

Hasil analisis partisipasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Menggunakan Strategi *Index Card Match* pada Siklus II.

No	Pertemuan	Skor	Persentase
1	I	17	68%
2	II	22	88%
3	Rata-rata	37	78%

(3) Data Hasil Belajar Siswa

Untuk mencari hasil persentase dan rata-rata tes hasil akhir dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Desfitri (2008:43), maka diperoleh hasil:

$$\text{Persentase KKM: } TB = \frac{s}{n} \times 100$$

Persentase di atas KKM siklus II:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100$$

$$= \frac{27}{32} \times 100\%$$

$$= 84\%$$

$$\text{Nilai rata-rata: } \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2725}{32}$$

$$= 85$$

Hasil persentase dan nilai rata-rata hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Tingkat ketuntasan tes hasil belajar siswa pada siklus II.

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	32
2.	Jumlah siswa yang tuntas tes	27
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	5
4.	Rata-rata nilai tes	85
5.	Persentase	84%

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tentang “membandingkan dua buah

teks bacaan dengan membaca sekilas” dilakukan selama II kali pertemuan yaitu pada hari Senin pada tanggal 27 April 2015, pertemuan II hari Kamis 31 April 2015 ulangan harian dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2015. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tentang “menyimpulkan isi teks cerita” dilakukan selama II kali pertemuan yaitu pertemuan I hari Senin tanggal 4 Mei 2015, pertemuan II hari Kamis tanggal 7 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap kali pertemuan, dan ulangan harian dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2015. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu padabuku bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesiakelas V yang diterbitkan oleh pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kegiatan Membaca Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah kegiatan membaca siswa. Kegiatan membaca siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itupun sendiri, sehingga suasana belajar menjadi tenang dan nyaman. Hal ini dapat dilihat dari presentase rerata kegiatan membaca siswapada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Persentase Rata-rata Kegiatan membaca siswa pada Siklus I dan Siklus II.

NO	RATA-RATA		% KENAIKAN
	SIKLUS I	SIKLUS II	
1	47,5%	81%	33,5%

Persentase Kegiatan Membaca Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I

Persentase

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Pertemuan 1

$$= \frac{\text{Persentase di atas KKM}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{11}{24} \times 100$$

$$= 45\%$$

Pertemuan 2

$$= \frac{\text{Persentase di atas KKM}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{12}{24} \times 100$$

$$= 50\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh persentase}}{2}$$

$$= \frac{45\% + 50\%}{2}$$

$$= 47,5\%$$

Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Persentase Rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

NO	RATA-RATA		% KENAIKAN
	SIKLUS I	SIKLUS II	
1	56%	78%	22%

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus I

$$\begin{aligned} \text{Persentase di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ \text{Pertemuan 1} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{13}{25} \times 100\%$$

$$= 52\%$$

Pertemuan II

$$\begin{aligned} \text{Persentase di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{15}{25} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah pertemuan}} \times 100 \\ &= \frac{52\% + 60\%}{2} \\ &= 50,5\% \end{aligned}$$

Siklus II

$$\begin{aligned} \text{Persentase di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ \text{Pertemuan 1} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{17}{25} \times 100\%$$

$$= 68\%$$

Pertemuan II

$$\begin{aligned} \text{Persentase di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{22}{25} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata di atas KKM} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas guru}}{\text{jumlah pertemuan}} \times 100 \\ &= \frac{68 + 88\%}{2} \\ &= 78\% \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui strategi pembelajaran *index card match* dapat ditingkatkan keterampilan membaca sekilas dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 11 Lolong Padang. Hal initerlihat dari peningkatan indicator keberhasilandarisiklus I kesiklus II sebagai berikut: (a) Terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa pada siklus I 47,5% meningkat menjadi 81% pada siklus

II. (b) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73,5 dan meningkat pada siklus II mencapai nilai rata-rata 85 hal ini berarti nilai siswa pada siklus II meningkat dan target sudah tercapai.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *index card match* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model strategi *index card match* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya strategi pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Desfitri, Rita, Amrina, Zulfa, Hendri, Wince., Nuryesni dan Netriwati. 2008. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Putranto, Evan Yopi, 2011. “Penerapan Strategi *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Pesangrahan 02 Kota Batu. Surakarta: Universitas Negeri Malang”.
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sari, Delvia Puspita. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas V dengan Menggunakan Strategi *Index Card Match* di SD Negeri 04 Punggung Kasiak Kabupaten Padang Pariaman" (Skripsi) Padang: PGSD FKIP.

Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insani Madani.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana 2012. *Penilaian Hasil Belajar Megajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana.